

BIOGRAFI REKA CIPTA RUPA

I Nengah Wirakesuma

Perjalanan proses cipta rupa periode tahun 2021-2025, merupakan suatu proses yang malang melintang, jatuh bangun, senang, bahagia, sedih, menangis adalah memori keindahan yang tak pernah terlupakan. Dengan sadar penuh, eksistensi cipta rupa terus dilakukan walaupun dalam keadaan sesulit apapun. Pada tahun 2021, reka cipta rupa lebih banyak dilakukan dengan mengeksplorasi alam lingkungan yang berkaitan dengan sumber kehidupan manusia. Bunga Padma, atau Bunga Teratai, adalah salah satu simbol yang paling sakral dalam budaya Asia, terutama dalam agama Hindu dan Buddha. Karya ini akan membawa kita kedalam perjalanan spiritual, mengeksplorasi keindahan dan makna Bunga Padma.

Karya seni lukis 9 Padma Dewata (2021)



Gambar : 1, Judul karya : 9 Padma Dewata, Ukuran : 120 cm x 120 cm,
Bahan : Oil on Canvas, Tahun 2021, Koleksi : Dr. Ida Bagus Puja (Poltekpar Bali)

Perwujudan 9 (Sembilan) Padma Dewata dilukiskan dengan berbagai macam warna sesuai warna yang ada pada atribut Dewata Nawa Sangga. Perwujudan 9 (Sembilan) Padma Dewata dengan komposisi yang simetris dan dinamis sesuai dengan arah penjuruan mata angin. Warna yang digunakan adalah warna Cat minyak Winsor. Karya seni lukis 9 Padma Dewata ini diciptakan untuk mengingatkan kembali bahwa di dalam atribut Dewata Nawa Sangga ada simbol-simbol unik yang sering kali kita sendiri tidak mencermatinya. Dari arah selatan searah jarum jam ketika mulai memandang warna merah terus menuju warna jingga, kuning, hijau, hitam, abu-abu, putih, oranye dan kembali ke warna merah menuju pada garis tengah maka akan terlihat berbagai kelopak Padma yang berwarna-warni yang secara umum di Bali disebut manca warna. Padahal sesungguhnya warna yang terdapat pada bagian pusat mandala terdiri dari 9 (Sembilan) warna. Implementasi dari berbagai macam warna yang ada ditengah-tengah itu juga merupakan bias warna dari warna-warna yang mengelilingi mandala Padma Dewata yang juga disebut Mandara Giri sakti. Bunga Padma tumbuh di air yang kotor, tetapi tetap bersih dan suci. Simbol kemurnian hati dan jiwa, yang tidak terpengaruh oleh keadaan sekitar. Karya seni: Lukisan Bunga Padma menggambarkan keindahan dan kemurnian yang abadi dalam kehidupan manusia.

Karya seni lukis Poros Bumi (2022)



Gambar : 2, Judul : “Poros Bumi” Teknik : Oil on Canvas, Ukuran : 135 cm x 135 cm,
Tahun Pembuatan : 2022, Koleksi : Dr.dr. Dewasahadewa.

Poros Bumi adalah sebuah konsep geografis yang merujuk pada garis khayal yang membentang dari Kutub Utara ke Kutub Selatan, melalui pusat Bumi. Konsep ini juga memiliki makna filosofis dan spiritual, yang terkait dengan keseimbangan dan harmoni alam. Poros Bumi, sebagai garis lintang yang membagi Bumi menjadi dua belahan, yaitu Belahan Utara dan Belahan Selatan. Poros Bumi juga terkait dengan rotasi Bumi, yang menyebabkan perubahan musim dan siang-malam.

Poros Bumi merupakan karya seni lukis diciptakan atas perenungan yang mendalam terhadap senjata atribut Senjata Trisula Dewa Siwa yang menembus Bumi Pertiwi, bagaikan menghunus pusat ekosistem bumi pada lingkaran tengah sumber mata air sebagai sumbu kehidupan bagi alam mikrokosmos dan makrokosmos. Ekosistem alam yang bertumbuh subur dan terkendali, sumber-sumber mata air dari seluruh penjuru mata angin sebagai “Poros Bumi”, dan sumber kehidupan alam lingkungan semesta. Manusia sadar untuk tidak merusak dan mengeksploitasi alam beserta lingkungannya. Jalur-jalur hijau perkebunan, pertanian dan industri teknologi dan pariwisata tertata terkondisikan sesuai kebutuhan hidup manusia. Lingkungan alam, pertumbuhan rumah penduduk yang semakin ditata sesuai kebutuhan hidup manusia. Hutan lindung sebagai penyangga dan penyerapan air dalam tanah kini mulai sadar untuk dijaga dan dirawat. Sumber mata air sebagai “Poros Bumi” kehidupan di muka bumi terjaga dengan baik. Kita harus sadar dan mawas diri terhadap ekosistem alam yang semakin hijau dan lestari, kita harus terus menyebarkan slogan “Hijaukan Bumi” untuk memulai menanam kembali pohon-pohon lindung disekitar kita, kita harus mulai menjaga lingkungan dimanapun kita berada agar tidak tercemar sampah-sampah plastik yang merusak ekosistem bumi, jangan sampai lupa dan terlambat untuk menjaga ekosistem alam agar tetap lestari demi kelangsungan hidup umat manusia dan lingkungannya.

Karya seni lukis Sumber Mata Air 1, (2023)



Gambar: 3, Judul Karya : Sumber Mata Air 1
Ukuran: 180 cm x 180 cm, Media : Oil on Canvas Tahun: 2023

Judul Lukisan Sumber mata air 1, Merupakan implementasi dari perenungan yang mendalam atas egoisme manusia modern saat ini. Sumber mata air sebagai sumbu kehidupan bagi semua makhluk hidup di dunia, keberadaan sumber-sumber mata air semakin hilang dari permukaan bumi, pada masa kini sumber mata air juga semakin sulit ditemukan di pegunungan, daerah-daerah persawahan, daerah-daerah perkebunan dan daerah-daerah perkotaan di Indonesia bahkan mungkin di dunia, Sumber mata air telah terkikis habis dan nyaris terkontaminasi dengan kehadiran mega proyek yang terus saja mengalir, proyek pengembangan industrialisasi dalam segala bidang perekonomian merambah pada segala bidang sumber kehidupan manusia. Pembangunan dalam segala aspek sendi-sendi perekonomian, pembangunan peradaban tempat tinggal, property perumahan, pembangunan villa, hotel-hotel berbintang, restaurant, cafe dan 3a kat-gedung pencakar langit berkembang pesat merambah ekosistem kehidupan alam mikrokosmos dan makrokosmos dunia. Kini kita harus sadar penuh dan mawas diri terhadap gaya dan fenomena hidup yang serba tidak teratur dan terarah ini. Gaya hidup manusia modern saat ini cenderung mewah kapitalis dan tidak beradab, Gaya hidup pragmatis, hedonis, berlebihan dan meraksasakan diri memicu terjadinya jurang pemisah yang dalam antara kapitalisme kekuasaan dan kesewenangan yang sering mengorbankan kepemilikan 3a katas masyarakat kecil yang terpinggirkan. Kini kita mulai harus sadar penuh untuk merenda kembali sumber-sumber mata air demi kelangsungan hidup umat manusia di masa mendatang.

Sumber mata air adalah sebuah fenomena alam yang unik, di mana air muncul dari dalam tanah tanpa bantuan pompa atau mesin. Air yang keluar dari sumber mata air biasanya jernih dan segar, dengan suhu yang stabil dan kandungan mineral yang kaya. Sumber mata air dapat ditemukan di berbagai tempat, dari pegunungan hingga dataran rendah, dan merupakan sumber kehidupan bagi banyak makhluk hidup.

Karya seni lukis Sumber Mata Air 2 (2023)



Gambar : 4, Judul Karya : Sumber Mata Air, 2, Ukuran : 180 cm x 180 cm
Bahan : Oil on Canvas. Tahun : 2023,

Judul karya : Sumber Mata Air 2, Merupakan hasil eksistensi, eksplorasi, eksperimen, perwujudan dan evaluasi terhadap fenomena alam yang terjadi dewasa ini. Sumber mata air sebagai sumbu kehidupan bagi semua makhluk hidup di dunia, keberadaan sumber-sumber mata air semakin menipis dan nyaris mengering dari permukaan bumi, pada masa kini sumber mata air juga semakin jarang dan sulit ditemukan di pegunungan, daerah-daerah persawahan, daerah-daerah perkebunan dan daerah-daerah perkotaan di Indonesia bahkan mungkin di dunia, Sumber mata air telah terkikis habis dan nyaris terkontaminasi dengan kehadiran mega proyek, proyek pengembangan industrialisasi dalam segala bidang perekonomian merambah pada segala bidang sumber kehidupan manusia. Pembangunan dalam segala aspek sendi-sendi perekonomian, pembangunan peradaban tempat tinggal, property perumahan, pembangunan villa, hotel, restaurant dan gedung-gedung pencakar langit berkembang pesat merambah ekosistem kehidupan alam mikrokosmos dan makrokosmos dunia. Kini kita harus sadar penuh dan mawas diri terhadap gaya dan fenomena hidup yang serba tidak teratur dan terarah ini. Gaya hidup manusia modern saat ini cenderung mewah kapitalis dan tidak berdab, Gaya hidup pragmatis, hedonis, berlebihan dan meraksasakan diri memicu terjadinya jurang pemisah yang dalam antara kapitalisme kekuasaan dan kesewenangan yang sering mengorbankan kepemilikan hak atas masyarakat kecil yang terpinggirkan. Oleh karena itu kita harus introspeksi diri untuk sadar penuh menghijaukan kembali bumi ini demi kehidupan anak dan cucu kita dimasa mendatang.

Sumber mata air dapat menjadi pelajaran bagi kita tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keseimbangan alam. Kita dapat belajar dari sumber mata air tentang bagaimana menjadi sumber kehidupan bagi orang lain dan lingkungan hidup dimanapun kita berada. Dengan memberikan air yang bersih dan segar tubuh kita menjadi lebih sehat. Sumber mata air juga dapat menjadi inspirasi bagi kita untuk menciptakan keindahan dan ketenangan jiwa dalam diri sejati.

Melukis dengan Medium Getah Jantung Pisang (2024)



Gambar : 5, Eksperimen Medium Getah Jantung Pisang
Studio WkArt25, Jl.Drupadi XVII, Gang Dewi Uma No : 12 Sumerta Kelod Denpasar

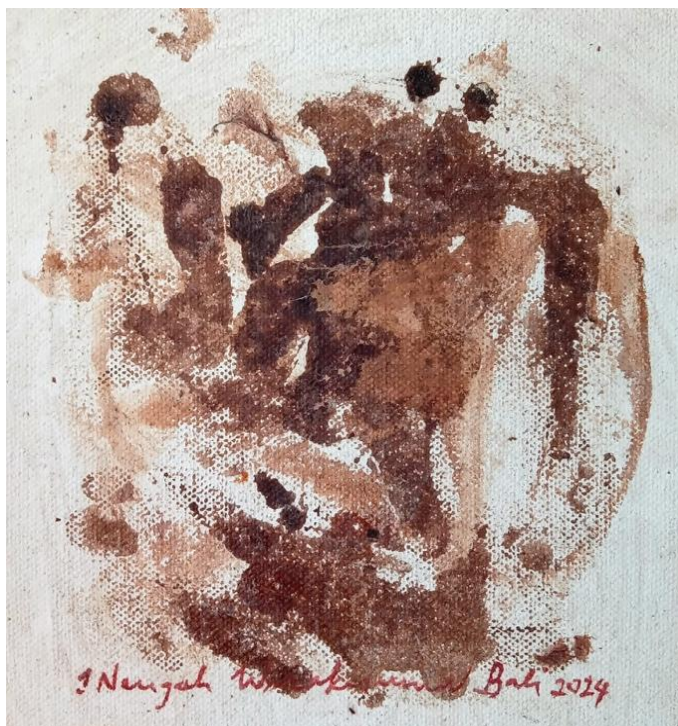
Muatan perasaan dalam karya seni harus dibersihkan, disucikan, dan dikendalikan melalui disiplin seni. Melalui pengolahan inilah emosi memperoleh makna. Ketidakmampuan mengendalikan perasaan mencerminkan kekacauan, yang pada akhirnya kehilangan makna. Dalam konteks seni, musuh utama bukanlah emosi, melainkan ketiadaan keteraturan bentuk, ketiadaan pola, dan ketiadaan struktur. Seni menuntut adanya kesatuan dan keutuhan yang tersusun dalam pola yang teratur. Kekacauan menjadi musuh seni karena di dalamnya tidak terdapat struktur yang mampu menyatukan unsur-unsur menjadi suatu makna yang utuh. Dengan demikian, seni bukan sekadar luapan perasaan, melainkan hasil pengendalian emosi melalui struktur yang teratur sehingga melahirkan karya yang bermakna, memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi.

Melukis dengan getah jantung pisang adalah sebuah eksperimen seni yang unik dan menarik. Getah jantung pisang, yang merupakan cairan yang dihasilkan dari proses pengolahan pisang, dapat digunakan sebagai medium seni lukis yang memiliki tekstur dan warna yang khas. Getah jantung pisang diambil dari proses pengolahan pisang dan kemudian disaring untuk menghilangkan ampas dan kotoran. Getah jantung pisang kemudian dicampur dengan bahan-bahan lain, seperti air dan pigmen, untuk menciptakan warna dan tekstur yang diinginkan. Medium getah jantung pisang siap digunakan untuk melukis. Hasil karya melukis dengan getah jantung pisang dapat sangat unik dan menarik. Warna dan tekstur yang dihasilkan dapat menciptakan efek yang dramatis dan emosional. Karya seni yang dihasilkan dapat menjadi sebuah pernyataan yang kuat tentang keindahan dan keunikan alam.

Untuk menciptakan warna yang lebih intens, dapat ditambahkan pigmen alami seperti kunyit atau daun suji. Untuk menciptakan tekstur yang lebih kasar, dapat ditambahkan pasir atau serbuk kayu. Getah jantung pisang juga dapat digunakan sebagai medium untuk membuat karya seni lainnya, seperti kolase atau instalasi. Hasil akhir sebagai proses finishing dalam melukis, adalah evaluasi akhir terhadap karya seni. Untuk mendapatkan ketahanan warna getah jantung pisang maka

dilakukan proses penyemprotan dengan pernis (Belazo Art Pray Paint), sehingga warna dari getah pisang lebih tajam dan cerah sesuai warna aslinya.

Karya seni lukis Medium Getah Jantung Pisang (2024)



Gambar 6. Judul: Eksperimen Garis 2, Bahan: *Getah Jantung Pisang*,
Ukuran: 20 cm x 20 cm, Tahun: 2024.
(Sumber: Dokumentasi G.G.Bharawadja)

Analisis fisik karya seni lukis yang berjudul, Eksperimen Garis 2, merupakan perwujudan karya cipta seni yang di kerjakan di atas kanvas dengan menggunakan medium getah pisang di atas kanvas yang berukuran 20 cm x 20 cm, bahan yang digunakan adalah getah pisang, diciptakan pada tahun 2024. Fisik karya di ciptakan di atas kanvas yang telah dibentang pada spanram dengan ketebalan 2 cm, Sebelum melukis kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih dengan merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup rapat dan permukaan kanvas menjadi lebih halus. Setelah pori-pori kanvas tertutup rapat barulah dilakukan proses melukis dengan medium alternatif getah pisang. Eksperimen dilakukan secara rutinitas, Eksplorasi bahan dan material menjadi bagian yang sangat penting dalam merealisasikan wujud dari warna dan garis pada kain kanvas. Warna-warna yang tergores pada karya seni lukis dengan judul: Ekspresi getah pisang 2 adalah warna-warna coklat tua kehitaman. Evaluasi tahap akhir diharapkan fisik karya seni dilapisi dengan menyemprotkan zat pelapis, zat pengawet (Belazo Art Spray Paint), diharapkan fisik karya seni yang dihasilkan memiliki kualitas yang tahan lama dan tidak mudah pudar dan terkelupas, kemudian karya seni yang dihasilkan memenuhi kriteria sebagai karya seni baru yang memiliki nilai-nilai estetika tentang ekspresi warna dan garis dari getah pisang.

Untuk menciptakan warna yang lebih intens, dapat ditambahkan pigmen alami seperti kunyit atau daun suji. Untuk menciptakan tekstur yang lebih kasar, dapat ditambahkan pasir atau serbuk kayu. Getah jantung pisang juga dapat digunakan sebagai medium untuk membuat karya seni lainnya, seperti kolase atau instalasi seni dan seni kontemporer.

Karya Seni Lukis, Medium Kulit Manggis (2023-2024)



Gambar : 7, Judul: Estetika Warna dan Garis 3, Bahan: Kulit Manggis,
Ukuran: 40 cm x 60 cm, Tahun: 2024.
(Sumber: Dokumentasi G.G.Bharawadja)

Analisis warna kulit manggis seni lukis yang berjudul; Estetika Warna 3, merupakan perwujudan karya cipta seni lukis di atas kain kanvas yang berukuran 60 cm x 90 cm, bahan yang digunakan adalah warna kulit manggis, diciptakan pada tahun 2024. Sebelum melukis di atas kain kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih dengan merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup dengan rapat dan permukaan kain kanvas menjadi lebih halus. Proses penciptaan seni lukis dengan medium Warna kulit manggis dilakukan dengan teknik membelah kulit manggis menjadi dua bagian kemudian kulit manggis di peras dan diremas dengan jari-jari tangan agar mengeluarkan warna merah-keunguan dan biru, kemudian pada tahap pemolesan perasan kulit manggis di atas kain kanvas dilakukan penekanan jari-jari tangan secara lembut, sedang dan keras agar warna kulit manggis memiliki karakter warna coklat muda dengan tekture semu yang bervariasi serta memiliki efek artistik, klasik, unik dan menarik perhatian orang lain yang mengamatinya.

Proses cipta seni lukis dinyatakan selesai, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan terhadap penciptaan seni lukis yang menggunakan medium alternatif yakni 'Warna Natural Kulit Manggis di atas kain kanvas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan medium alternatif warna natural kulit manggis merupakan langkah-langkah baru dalam proses penciptaan karya seni lukis. Langkah-langkah baru yang dilakukan adalah merupakan terobosan baru demi terwujudnya proses kreatifitas manusia tanpa batas. Karya seni lukis dengan warna natural kulit manggis menghasilkan fisik karya seni yang klasik, unik dan menarik. Hal ini disebabkan warna natural kulit manggis jika sudah menempel pada kain kanvas sulit untuk dihilangkan.

Merebus dan Meracik Getah Kulit Kopi (2024-2025)



Gambar : 8, Eksperimen Medium Getah Kulit Kopi
Studio WkArt25, Jl.Drupadi XVII, Gang Dewi Uma No : 12 Sumerta Kelod Denpasar
Sumber : Dokumentasi (Gde Gita Bharadwaja)

Seiring berjalanya sang waktu pohon kopi sudah mulai tumbuh subur dan berbunga lebat. Bau harum bunga kopi menyeruak ke areal kebun kopi. Ia mengambil bunga kopi itu kemudian menciumnya dengan penuh dahaga. Bunga kopi yang serentak berwarna putih menyebar pada setiap tangkai dan batang yang berbentuk (Parabola). Sejak itu tampak luluh terhanyut selalu berada di kebun kopi, mengamati bentuk pohon dan struktur tumbuh tunas, daun-daun, bunga putih dan menjadi buah kopi berwarna merah yang mengarah ke segala penjuru mata angina.

Ekstrak kulit kopi ini adalah bahan alami yang terbuat dari kulit biji kopi yang telah direbus untuk menghasilkan zat-zat yang bermanfaat. Ekstrak kulit kopi kaya akan antioksidan, vitamin, dan mineral yang dapat memberikan manfaat bagi kulit dan rambut. Dalam dunia seni, ekstrak kulit kopi dapat digunakan sebagai bahan pewarna alami untuk membuat tinta atau cat. Warna yang dihasilkan coklat muda, coklat tua, coklat kehitaman, tergantung pada konsentrasi ekstrak. Untuk mendapatkan gradasi warna yang berlapis, rebusan kulit kopi dilakukan secara berulang-ulang guna mendapatkan estetika warna yang menarik dan harmoni.

Kelebihan melukis dengan getah jantung pisang adalah bahwa hasilnya unik dan tidak dapat diprediksi. Getah jantung pisang juga memiliki aroma yang khas dan dapat menciptakan suasana yang hangat dan nyaman. Namun, kekurangan melukis dengan getah jantung pisang adalah bahwa hasilnya dapat berubah warna atau menjadi tidak stabil jika tidak dirawat dengan baik. Hasil karya melukis dengan getah jantung pisang dapat sangat unik dan menarik. Warna dan tekstur yang dihasilkan dapat menciptakan efek yang dramatis dan emosional. Karya seni yang dihasilkan dapat menjadi sebuah pernyataan yang kuat tentang keindahan dan keunikan alam. Untuk menciptakan warna yang lebih intens, dapat ditambahkan pigmen alami seperti kunyit atau daun suji. Untuk menciptakan tekstur yang lebih kasar, dapat ditambahkan pasir atau serbuk kayu. Getah jantung pisang juga dapat digunakan sebagai medium untuk membuat karya seni lainnya, seperti kolage atau instalasi.

Karya Seni Lukis Ekstrak Getah Kulit Kopi (2024-2025)



Gambar : 9, Tittle of works : *Facial lines I*. Size : 100 cm x 120 cm,
Medium : Coffe Fruit Sap on Canvas. Year : 2025

Facial lines I, Memangkas semua pohon kopi lokal setinggi 120 cm. Setelah tumbuh tunas air pada pohon induknya dilakukan penyambungan dengan entres kopi robusta. Eksperimen penyambungan tunas-tunas air pada kopi lokal dengan kopi robusta menghasilkan pertumbuhan subur. Tunas air dan daun berkembang, berbunga dan berbuah lebat. Buah kopi yang merah dipetik, direbus dan diperas, air perasan kulit kopi dimanfaatkan untuk melukis. Perwujudkan ekspresi wajah sebuah obsesi yang sering muncul dalam pikiran saya. Warna kulit kopi menarik perhatian kemudian warna kulit kopi digoreskan berulang kali dengan sapuan kuas yang bervariasi. Penciptaan *Facial lines I* dilakukan dengan teknik menggores spontanitas memakai kuas kecil dan besar serta pisau palet. Kemudian dikombinasikan dengan penyerapan warna kulit kopi memakai kain basah guna mendapatkan perpaduan warna, garis, ruang, dan tekstur yang harmonis. Kemudian warna kulit kopi yang merah di masukan kedalam panci besar direbus sampai airnya mendidih dan kulit kopinya semakin lunak dan matang. Setelah kulit kopi yang direbus matang maka dilanjutkan dengan pendinginan agar kulit kopi yang lunak dan matang mudah diremas-remas dengan jari tangan untuk mendapatkan warna asli dari kulit kopi. Warna kulit kopi yang direbus sebagai medium alternatif menunjukkan warna coklat muda dan coklat tua. Sedangkan warna kopi yang kulitnya diremas-remas menghasilkan warna coklat kehitaman. *Face lines I*, merupakan ekspresi wajah manusia secara umum. Terinspirasi atas peradaban ekspresi wajah manusia dewasa ini. Sifat-sifat keraksasaan, bengis, kejam dan ambisius yang berlebihan mengakibatkan ekspresi wajah manusia semakin tidak bersahabat. Ada ekspresi wajah yang sangar, galak dan beringas dengan mata melotot, mulut terbuka lebar dan rambut gimbal, acak-acakan, tetapi tidak jarang pula tampak ekspresi wajah manusia yang manis seperti wajah para dermawan, tetapi hatinya busuk, pecundang dan penjilat. Dengan harapan karya seni lukis dengan menggunakan medium getah kulit kopi mampu membangkitkan kesadaran manusia agar introspeksi diri, berbenah diri demi keselamatan umat manusia di dunia.



Gambar : 10, Tittle of works : *Kali's Eye*. Size : 150 cm x 200 cm,
Medium : Coffee Skin Juice. Year : 2025

Kali's Eye , Sejak peristiwa Covid-19 melanda dunia, Saya meluangkan waktu untuk berkebun kopi. Memangkas semua pohon kopi lokal setinggi 120 cm. Setelah tumbuh tunas air pada pohon induknya dilanjutkan dengan penyambungan dengan entres kopi robusta. Eksperimen penyambungan tunas-tunas air pada kopi lokal dengan kopi robusta menghasilkan pertumbuhan tunas dan daun yang subur, berkembang, berbunga dan berbuah lebat. Buah kopi yang merah dipetik, direbus dan diperas air perasan kulit kopi dimanfaatkan untuk melukis di atas kanvas. Perwujudan *Kali's Eye*, adalah sebuah obsesi yang sering muncul dalam pikiran saya. Warna kulit kopi menarik perhatian setelah digoreskan berulang kali dengan sapuan kuas yang bervariasi dengan teknik goresan spontanitas menggunakan pisau palet, kemudian dikombinasikan dengan penyerapan warna kulit kopi dengan kain basah guna mendapatkan perpaduan warna, garis, ruang, dan tekstur yang harmonis. Masing-masing buah yang ada di kebun kopi memiliki karakter warna tersendiri, warna kulit manggis, warna getah jantung pisang, warna buah pinang dan warna kulit kopi. Warna kulit kopi yang merah ternyata memiliki karakter tersendiri khas, unik dan spesifik. Warna kulit kopi yang direbus sebagai medium alternatif dalam melukis, menunjukkan karakter warna coklat muda dan hingga coklat tua. Sedangkan warna kopi yang kulitnya diremas-remas menghasilkan warna coklat kehitaman yang dapat divisualisasikan sebagai karya seni lukis di atas kain kanvas. *Kali's Eye*, dalam lukisan ini lebih fokus tentang dimensi ekspresi wajah. Semoga karya seni lukis dengan medium warna kulit kopi dapat menyenangkan hati para pengamat seni, pencinta seni di seluruh dunia. Lukisan *Kali's Eye*, menggambarkan wajah penguasa dengan ekspresi yang intens dan dramatis. Mata yang besar dan tajam itu seolah-olah menembus ke dalam jiwa, mengungkapkan emosi yang kuat dan kompleks. *Kali's Eye*, adalah sebuah lukisan yang menarik dan menakutkan, yang membuat penonton merasa seperti sedang mengalami perjalanan spiritual menuju pada peradaban jaman. Ekspresi wajah manusia yang dramatis, misteri penuh rasa benci, dendam, marah, bahagia, dan cinta kasih dan kesadaran diri serta bijak dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.



Biografi Singkat

Dr. Drs. I Nengah Wirakesuma. M.Sn, lahir di Wongaya Gde, 21 Pebruari 1964, Sejak kecil suka melukis dan menggambar di tanah sebagai tempat bermain-main, lulus SD melanjutkan ke SMP Negeri 1 Penebel, 1981 mengambil praktek/ pelajaran menggambar digembleng oleh Guru gambar I Ketut Kawi kemudian melanjutkan ke SMSR Denpasar dengan mengambil jurusan Reklame (Desain Komunikasi Visual), Lulus SMSR tahun 1986 melanjutkan Studi S1 jurusan Seni Grafis di ISI Yogyakarta lulus tahun 1991, pada tahun 1992 diangkat menjadi Dosen di STSI yang sekarang menjadi ISI Bali. Pada tahun 2000 kembali mengambil Studi S2 di Pascasarjana ISI Yogyakarta mengambil program studi penciptaan seni lukis dan lulus tahun 2003. Kemudian pada tahun 2010 kembali melanjutkan studi S3 Penciptaan Seni di Program Doktor Penciptaan Seni ISI Yogyakarta lulus tahun 2017. Pengalaman Pameran : Pameran di Kafe Bebek Kuta Bali 2005. Pameran bersama PKB di Taman Budaya Bali 2006. Pameran bersama seni lukis dan Fotografi SIAMEC ISI Denpasar 2007. Pameran Sanggar Dewata Indonesia di Bentara Budaya Bali, 2010, Pameran Sanggar Dewata Bali di Museum ARMA Ubud Bali 2013. Pameran Seni Lukis di Mongkey Forest Ubud Bali 2016. Pameran Tugas Akhir Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2017. Pameran Lukisan Lukisan pada PKB di Art Centre Denpasar Bali, 2018, Pameran Lukisan Nata Loka Warna di Museum ARMA Ubud Bali, 2019 Menulis Jurnal: Padma Dewata Sebagai Sumber Penciptaan Seni Lukis. 2020 Pameran Lukisan di Museum Subak Bali. 2021 Menulis Jurnal : Regenerasi Seni Rupa Masa Kini. 2022 Pameran Lukisan di Mongkey Forest Ubud Bali, 2021 Pameran Lukisan Padma Dewata di Sinyo Gallery Denpasar, 2021 Pameran lukisan Adventura Bandung. 2022 Pameran ISI Bali di Teh Villa Gallery Surabaya. 2023 Pameran Seni Lukis di Intercondinental Jimbaran Bali. 2023 Workshop Seni Lukis di Museum Pafisika Nusa Dua. 2024 Internasional Art Exhibition Surya Segara Rupa di Santrian Galeri Sanur Bali. 2024 Pameran Seni Rupa Nasional Hari Hak Asasi Manusia. 2023. 2023 Pameran Seni Rupa Visual Hari AID Se-Dunia. 2024 Pameran Seni Rupa Kecil itu Keren di Cinere Depok Jawa Barat. 2024 Menulis Jurnal, Estetika Warna Kulit Manggis dalam Seni Lukis. 2025 Menulis Jurnal : Getah Pisang Medium Cipta Seni Lukis. 2025 Pameran Masterpiece 25 di Cinere Jakarta. 2025 Menulis Jurnal: Eksistensi Seni Rupa Kontemporer Bali.

CV. I Nengah Wirakesuma

- a. Full Name: Dr. Drs. I Nengah Wirakesuma, M.Sn.
- b. Place and Date of Birth: Wongaya Gde, February 21, 1964
- c. Education: Doctoral Degree (S3) from Indonesian Institute of the Arts (ISI) Yogyakarta
- d. Occupation: Lecturer at Indonesian Institute of the Arts (ISI) Bali
- e. Full Address: Jl. Drupadi XVII, Gang Dewi Uma, No. 12, Sumerta Kelod, Denpasar
- f. Phone: +62 812 364 9894
- g. Email: wirakesuma1964@gmail.com

Exhibition Experience

1. Pameran Bali Bhuwana Rupa, AHDI JNANA ASTAM di ARMA Ubud Bali, (2026)
2. International Art Exhibition, Eviroment & Hmanity, Sonobudoyo Yogyakarta, (2025)
3. International Art Exhibition, Multi Frame#6, Trancending Boundaries, Jogja Galeri (2025)
4. Bali Global Art Map Exhibition, B-GAME, TUTUR BHUWANA TUWUH, ARMA Ubud (2025)
5. Masterpiece 25 Exhibition at Bellevue Art Space, Cinere, Depok, Jakarta (2025)
6. Pameran Seni Rupa Aneka Warna di Kota Pelangi, Museum Subak Tabanan, (2025)
7. International Virtual Exhibition #1 "Sketch & Drawing" (2024),
8. Indonesia Bali Padma Buana IV Exhibition, ISI Bali (2024),
9. Bali Painting Workshop at Pafisika Museum, Nusa Dua, Bali (2023), Nusa Dua, Bali
10. "Small is Cool" Exhibition, Cinere, West Java (2023), West Java
11. Painting Exhibition at Inter Continental Hotel, Jimbaran, Bali (2023), Jimbaran

12. Painting Exhibition at Teh Villa Gallery, Surabaya (2023), Surabaya
13. Artsiafrika Exhibition, Bandung Cultural Center (2022), Bandung
14. Megarupa Exhibition at Neka Museum, Ubud, Bali (2022), ISI-NEKA
15. Adventura Painting Exhibition, Bandung (2022), Bandung
16. Luksan Padma Dewata Exhibition at Sinyo Gallery (2021), LP2MPP
17. Painting Exhibition at Monkey Forest, Ubud, Bali (2020), ISI Denpasar
18. Lelakut Painting Exhibition at Subak Museum, Tabanan, Bali (2020),
19. Tabanan Nata Loka Warna Painting Exhibition at ARMA, Ubud (2019), ARMA Ubud
20. Pameran Lukisan 9 Penari Ciwanataraja, Gallery Sinyo Bali, (2018)
21. Pameran Lukisan Ekspresi Wajah Manusia, Pascasarjana ISI Yogyakarta (2017)
22. Pameran Lukisan Ekspresi Wajah Dewata Nawa Sangga, Gallery Pascasarjana ISI Yogya, (2017)
23. Pameran Seni Lukis Staf Dosen Seni Rupa di Museum Rudana, (2017)
24. Pameran Seni Lukis Staf Dosen Seni Rupa di Monkey Fores Ubud Bali, (2016)
25. Fine Art Exhibition, Poem of Color, Neka Art Museum, Ubud Bali, (2016)
26. Pameran Seni Lukis PKB (Pesta Kesenian Bali) di Art Centre Bali, (2015)
27. Pameran Seni Lukis bersama SDI (Sanggar Dewata) di Bentara Budaya Bali, (2014)
28. Pameran Seni Lukis bersama CFAC, di ARMA, Ubud Bali, (2013)
29. Pameran Seni Rupa bersama di Kuala Lumpur Malaysia, (2007)
30. Pameran Seni Lukis dan Fotografi SIAMEC, ISI Denpasar, (2006)
31. Solo Ekhibitio of Art, "Face", Ganesha Gallery, Four Seasons Resort Bali, (2005)
32. Pameran Tunggal Seni Lukis & Seni Grafis di Sari Bali Interior Ubud Bali, (2005)
33. Pameran Seni Rupa Jubilum Perak, Pesta Kesenian Bali, Taman Budaya Denpasar, (2004)
34. Pameran Seni Lukis bersama Staf Dosen FSRD-ISI Denpasar di Cannbera Australi, (2004)
35. Pameran Seni Lukis bersama Staf Dosen FSRD-ISI Denpasar di Museum Sidik Jari, (2004)
36. Pameran Seni Rupa FSRD-ISI Denpasar di Museum Haji Widayat, Due-Like Batch IV (2004)
37. Pameran Tugas Akhir Ekspresi di Balik Wajah Manusia, di Pascasarjana ISI Yogyakarta, (2003)
38. Pameran bersama Staf Dosen FSRD-ISI Denpasar di Socitet Gallery Yogyakarta, (2003)
39. Pameran bersama Staf Dosen Seni Rupa Seni di Hotel Nusa Dua Bali, (2002)
40. Pameran Growing Ekspresion, di Museum Bali Denpasar, (2002)
41. Pameran bersama Seni Rupa di Hotel Nusa Dua Bali, (2002)
42. Pameran Seni Rupa bersama Sanggar Dewata Indonesia di Gallery Nasional Jakarta, (2002).
43. Pameran Ekspresi Wajah di Kampus Pascasarjana ISI Yogyakarta, (2001).
44. Pameran Sanggar Dewata Indonesia di Gallery Nasional Jakarta (2000)
45. Pameran Kelompok "Asta Manah" di Bali TV Denpasar, (2000)
46. Solo Art Exhibiton, Seni Grafis & Seni Lukis d Koki Pub & Restaurant Sanur Bali (1999)
47. Pameran Seni Grafis dan Seni Lukis di Museum Puri Lukisan Ubud Bali. (1999).
48. Pameran Staf Dosen STSI-Denpasar, di Museum Sidik Jari Denpasar, (1998)
49. Pameran Seni Rupa Staf Dosen STSI Denpasar, di Museum Neka Ubud Bali, (1996).
50. Pameran Seni Rupa Staf Dosen STSI Denpasar di Museum Rudana Peliatan Ubud Bali, (1996).
51. Pameran Seni Rupa Spritual Religios Mahasaba UNHI Denpasar, (1994)
52. Pameran bersama Staf Dosen STSI Denpasar dalam rangka PKB, (1993)
53. Pameran Seni Grafis Kelompok Panca Cipta di Bentara Budaya Yogyakarta.(1991)

Pameran yang dilaksanakan Dr. Drs. I Nengah Wirakesuma, M.Sn. 4 tahun Terakhir

No.	Nama Pameran	Tempat	Judul karya	Tahun	Link
1	Pameran Mega Rupa Wana Cita Karang Awak	Museum ARMA Ubud	Lotus of Life,	2021	https://drive.google.com/drive/folders/1hk1TVBVc4-13_kjWYeaANmQUIIpgoE5?usp=drive_link
2	Pameran Internasional International Arts Exhibition SURYA SEGARA RUPA	Santrian Art Gallery	Puser Bumi	2023	https://repo.isi-dps.ac.id/5526/
3	Pameran Art Moments Bali “Citta Rapa Raksata” (Lateral Inteligence on Visual Expreience)	Intercontinental Bali Resorts , Jumbaran	Red Lotus of life Ekpresi Garis 1	2023	https://drive.google.com/file/d/11z68aNfX_XzT3MmEnkM8R8YN78MXq0zn/view
4	Pameran Nasional Rupa Harmoni Berdikari Negeri	Gedung D Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Republik Indonesia	Kala Mata	2024	https://drive.google.com/drive/folders/15OD117pXVrKbjwvsztPWk_WPzeuN5pJ2
5	Bali Bhuwana Rupa	Art Speace ISI Denpasar	Earth Coral, dan Earths Niche	2025	https://bit.ly/KatalogBBR2025
6	B-GAME (Bali-Global Art Map Exhibition)	Museum ARMA	Kali' Eye	2025	https://repo.isi-dps.ac.id/5877/1/%28Compressed%29%20B-GAME%202025%20CATALOG-.pdf
7	Waskita Rupa	Sangkring Art Speace	SQUIRM 1	2025	https://drive.google.com/drive/folders/1s1bwXDG_ZCEONtm_w6gUe5_V869TAkEH
8.	United Master Artist International (UMAI) dan Asosiasi Pelukis Nusantara (ASPEN	Museum Sonobudoyo Yogyakarta	Facial Lines 1	2025	https://drive.google.com/file/d/1pxfqJjNWRocoBOfhEgxYe4PvmHBjZfsv/view?usp=drive_link